

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia pernah mencatat masa keemasan sebagai suatu kekuatan yang harus di perhitungkan dalam dunia olahraga, terutama di cabang Atletik dikawasan Asia dan itu terbukti dengan adanya prestasi demi prestasi yang diraih dan diukir dalam setiap event SEA GAMES, ASEAN SCHOOL. Hal inilah yang menuntut guru-guru olahraga, pembina, pelatih, dan pihak pemerintah yang terkait didalam bidang pembinaan olahraga untuk bekerja lebih efektif dalam mengidentifikasi dan memiliki calon atlet yang berbakat. Apalagi dengan kondisi ekonomi sosial yang serba sulit seperti sekarang ini, para guru olahraga, pembina, pelatih, dan pihak pemerintahan yang terkait dituntut menggunakan sumber daya manusia yang lebih efisien dalam pembinaan prestasi olahraga.

Pemantauan bakat sejak awal, yaitu dari usia anak-anak diharapkan dapat diperoleh bibit-bibit calon olahragawan yang berbakat dan berpotensi untuk predikat selanjutnya. Pemberian gerak dasar yang lebih baik dan benar jika dilakukan secara benar dan teratur sesuai dengan perkembangan gerak dan keterampilan, akan membantu mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Atletik sebagai “Mother atau ibu” dari semua cabang olahraga. dan gerakan-gerakan atletik dimiliki semua cabang olahraga, Atletik terdiri dari beberapa nomor diantaranya lari, lempar, lompat dan jalan.

Nomor lempar dalam atletik terdiri dari lempar cakram, lempar lembing, lontar martil dan tolak peluru.

Lempas lembing adalah salah satu nomor lempas dalam atletik. dimana Lempar lembing sebagai nomor perorangan untuk putra dan putri. Dapat dikemukakan bahwa lempas lembing adalah suatu bentuk gerakan melempas dengan menggunakan lembing yang terbuat dari metal, dibagian tengah lembing terdapat lilitan tali yang berpungsi untuk pegangan lembing, berbentuk panjang dan bulat yang pada ujungnya dipasang mata lembing yang runcing.

Untuk dapat melakukan lempas lembing yang baik, tidak terikat dengan ukuran besar kecilnya tubuh seseorang pelempas. Karena lembing yang harus dilemparkan, beratnya hanyalah 600 gram (untuk putri) 800 gram (untuk putra). Akan tetapi yang penting diperhatikan adalah bahwa si pelempas lembing itu harus dapat mengkoordinasikan gerakan. Yaitu kemampuan dan keterampilan untuk memindahkan atau mengalihkan kecepatan menjadi kekuatan untuk melempas.

Karena sekolah merupakan salah satu tempat untuk menerima pendidikan, dimana mereka diharuskan menjadi terampil dan siap sesuai dengan sasaran pembangunan nasional. Dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar merupakan keterkaitan antar siswa, guru, proses belajar itu sendiri.

Pembelajaran atletik di SMP merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan dimana salah satu materinya lempas lembing. Cara memegang lembing terbagi atas tiga yaitu memegang cara Amerika, memegang cara Finlandia dan memegang lembing cara Tang.

Masalah yang dihadapi di sekolah adalah kemampuan guru pendidikan jasmani dalam menyajikan proses belajar mengajar (PBM) atletik yang lebih banyak menekankan pada penguasaan teknik dan berorientasi pada kemampuan siswa dan kesenangan kurang diperhatikan. Barang kali kreativitas guru pendidikan jasmani perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan dengan mencoba menambah variasi pembelajaran peralatan atletik dengan menggunakan barang-barang bekas atau bahan-bahan yang ada disekitar lingkungan rumah siswa dimana mereka berada yang masih dapat dipergunakan dan tidak dipakai.

MTs Negeri besitang salah satu sekolah yang mengajarkan berbagai cabang olahraga seperti Atletik, Bola voli, Bola kaki, Bola basket, Senam dsb.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan memperlihatkan bahwa masih rendahnya hasil lempar lembing siswa MTs Negeri Besitang Kab.Langkat, masih banyak di temukan siswa yang mengalami kesulitan pada teknik dasar melempar, hal itu terbukti masih banyak siswa yang belum memahami cara melempar yang benar, sikap awal dan pada saat melempar juga kurang tepat. Penyebabnya antara lain, siswa yang kurang bersemangat mengikuti pelajaran lempar lembing, siswa yang tidak serius mengikuti pelajaran, guru yang kurang menerapkan variasi pembelajaran, pada hal sudah banyak variasi pembelajaran yang sudah ditemukan. dan keterbatasan sarana dan prasarana Peneliti ingin melakukan peningkatan hasil belajar lempar lembing siswa MTs Negeri Besitang Kab Langkat Kls VIII tersebut dengan menggunakan variasi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil lemparan.

Dengan pendekatan variasi pembelajaran yang sesuai dengan jangkauan kemampuan siswa yang mampu melibatkan siswa belajar secara progresif sehingga hasil belajar naik secara signifikan.

Sehubungan dengan uraian diatas, ditambahkan dengan pentingnya peningkatan hasil belajar lempar lembing siswa MTs Negeri Besitang melalui permainan-permainan yang sesuai dengan tingkat umur dan kemampuan anak, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar Lempar Lembing Melalui Variasi Pembelajaran Menggunakan Media Bola Berekor Terhadap Siswa Kelas V111 MTs Negeri Besitang Kab Langkat Tahun Ajaran 2012/2013”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Lemahnya proses pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran penjas.
2. Kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan variasi-variasi dalam mengajar.
3. Siswa tidak mampu melakukan *lempar lembing* karena siswa tidak dapat membedakan gerakan mana yang benar dan mana yang salah
4. Hasil belajar siswa pada materi *atletik nomor lempar lembing* masih rendah
5. Siswa menganggap pendidikan jasmani matapelajaran yang membosankan sehingga mengakibatkan hasil belajar rendah

### **C. Pembatasan masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah melihat peningkatan hasil belajar lempar lembing melalui variasi pembelajaran menggunakan media bola berekor pada kelas VIII MTs Negeri Besitang Kab.Langkat TahunAjaran 2012/2013.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah maka dapat dirumuskan: Apakah ada Peningkatan hasil belajar lempar lembing dengan penerapan variasi pembelajaran menggunakan media bola berekor terhadap siswa kelas VII MTs Negeri Besitang Kab.Langkat Tahun Ajaran 2012/2013?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini dilakukan Sesuai dengan judul dan permasalahan pada penelitian ini maka yang menjadi tujuan peneliti adalah : Untuk mengetahui hasil belajar lempar lembing dengan variasi pembelajaran menggunakan media bola berekor pada kelas VIII MTs Negeri Besitang Kab.Langkat TahunAjaran 2012/2013.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

a. Manfaat bagi siswa

1. Menjadi bahan bagi siswa betapa pentingnya untuk mengikuti kegiatan olahraga yang berguna untuk kesehatan.
2. Menciptakan rasa senang belajar dalam pendidikan jasmani selama pelajaran berlangsung dengan adanya variasi pembelajaran lempar lembing.

b. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan informasi bagi guru agar dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran supaya siswa menyukai dan senang untuk melakukan olahraga terutama pada mata pelajaran atletik.

c. Manfaat bagi peneliti

Untuk memberikan informasi yang praktis tentang variasi pembelajaran penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian dibidang penelitian.